

**KRITIK SOSIAL DALAM NOVEL *KOMSI KOMSA* KARYA E.S. ITO:
KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA**

TESIS

*Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat Magister Program
Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*



Oleh

**SONYA RIZKI WULANDARI
NIM 21174025**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
PROGRAM MAGISTER FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2023**

ABSTRACT

Sonya Rizki Wulandari. 2023. "Social Criticism in the Novel *Komsu Komsu* by E.S ITO: A Study of Sociology of Literature". Thesis. Indonesian Language and Literature Education Masters Study Program, Faculty of Languages and Arts, Padang State University.

The study uses a descriptive analysis method with a mimetic approach. The data in this study are words, phrases, clauses, sentences or paragraphs related to social criticism in the novel *Komsu Komsu* by E.S ITO. The data source in this study is the novel *Komsu Komsu* by E.S ITO. The research instrument is the researcher himself. The data collection technique involved reading and understanding the whole novel was followed by classifying each part of the novel which includes forms of social criticism, factors that cause social criticism, impacts of social criticism and implications of social criticism. Data validation techniques in this study used triangulation between researchers or experts.

Based on the results of the discussion in the novel *Komsu Komsu* by E.S ITO it was found that there were data on forms of social criticism, namely data on poverty, crime, family disorganization, war, the younger generation, violations of societal norms and bureaucratic politics. Furthermore, data on the factors causing social criticism were found, namely the presence of individual dissatisfaction factors, factors causing dissatisfaction with social stratification and factors causing individual anxiety. Furthermore, data on the impact of social criticism was found which consisted of data on inner control and external control. The findings and data analysis regarding the forms of social criticism, the causes of social criticism and data on the impact of social criticism can be used as teaching material in the form of implications for learning literature in tertiary institutions.

ABSTRAK


Sonya Rizki Wulandari. 2023. “Kritik Sosial dalam Novel *Komsi Komsa* karya E.S ITO: Kajian Sosiologi Sastra”. *Tesis*. Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dengan pendekatan mimesis. Data dalam penelitian ini adalah kata, frasa, klausa, kalimat atau paragraf yang berkaitan dengan kritik sosial dalam novel *Komsi Komsa* karya E.S ITO. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Komsi Komsa* karya E.S ITO. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri. Teknik pengumpulan data yang dilakukan membaca dan memahami secara keseluruhan novel dilanjutkan dengan mengklasifikasi setiap bagian novel yang termasuk bentuk kritik sosial, faktor-faktor penyebab kritik sosial, dampak kritik sosial dan implikasi kritik sosial. Teknik pengabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi antar peneliti atau pakar.

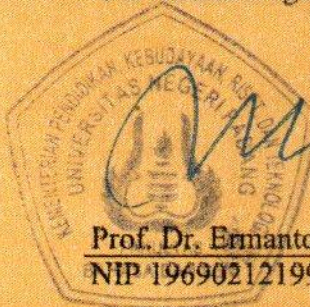

Berdasarkan hasil pembahasan dalam novel *Komsi Komsa* karya E.S ITO ditemukan bahwa terdapat data bentuk-bentuk kritik sosial yaitu data kemiskinan, kejahatan, disorganisasi keluarga, peperangan, generasi muda, pelanggaran terhadap norma-norma masyarakat dan politik birokrasi. Selanjutnya ditemukan data faktor penyebab kritik sosial yaitu adanya faktor ketidakpuasan individu, faktor penyebab ketidakpuasan terhadap stratifikasi sosial dan faktor penyebab kegelisahan individu. Selanjutnya ditemukan data dampak kritik sosial yang terdiri dari data pengendalian batin dan pengendalian luar. Hasil temuan dan analisis data mengenai bentuk kritik sosial, faktor penyebab kritik sosial dan data dampak kritik sosial dapat menjadi bahan ajar dalam bentuk implikasi pada pembelajaran sastra di perguruan tinggi.

PERSETUJUAN AKHIR TESIS


Mahasiswa : *Sonya Rizki Wulandari*
NIM : 21174025
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Dr. Yenni Hayati, M. Hum.</u> Pembimbing	 _____	<u>06 - 02 - 2023</u> _____

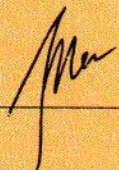
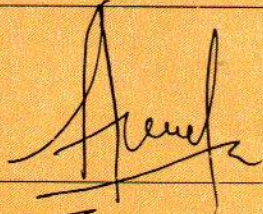

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang



Prof. Dr. Ermanto, M. Hum.
NIP 196902121994031004

Ketua Program Studi


Prof. Dr. Syahrul R., M.Pd.
NIP 196107021986021002

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN**

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	Dr. Yenni Hayati, S.S., M.Hum. (Ketua)	
2.	Dr. Nurizzati, M.Hum. (Sekretaris)	
3.	Dr. Abdurahman, M.Pd. (Anggota)	

Mahasiswa

Mahasiswa : Sonya Rizki Wulandari
NIM : 21174025/2021
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (S2)
Tanggal Ujian : 6 - 02 -2023

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Karya tulis yang berupa tesis dengan judul **Kritik Sosial dalam Novel *Komsi Komsa* karya E.S ITO: Kajian Sosiologi Sastra**, ini adalah benar dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya, tanpa bantuan pihak lain kecuali aran pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali secara jelas dicantumkan dalam kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padang, Februari 2023
Yang membuat pernyataan



Rizki Wulandari
NIM 21174025

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Tuhan yang Mahakuasa atas berkat pertolongan-Nya, peneliti dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul “Kritik Sosial dalam Novel *Komsi Komsa* Karya E.S ITO: Kajian Sosiologi Sastra”. Tesis ini diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Magister Pendidikan (S2) pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Pada penulisan tesis ini, penulis dibimbing dan diberi motivasi oleh berbagai pihak sehingga penyusunannya dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Yenni Hayati M.Hum, selaku pembimbing, yang dengan penuh ketelitian dan kesabaran telah membimbing dan memberikan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian ini
2. Ibu Dr. Nurizzati, M.Hum, selaku kontributor I dan Bapak Dr. Abdurahman. M.Pd, selaku kontributor II yang telah memberikan masukan dan saran demi kesempurnaan penelitian ini.
3. Bapak Prof. Dr. Syahrul R, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Program Pascasarjana, Universitas

Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan kuliah S-2 ini

4. Bapak dan ibu staf pengajar selingkungan Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.
5. Teristimewa kepada kedua orangtua penulis yaitu Papa Drs. Idkral dan Mama Yurniati, S. Pd yang selalu memberikan kasih sayang, doa, nasehat serta segala bantuannya dan memberikan dukungan penuh sehingga penulis mampu menyelesaikan program Magister ini.
6. Teman-teman angkatan 2021 Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Padang yang ikut memberi komentar serta saran dalam penelitian yang penulis lakukan.

Penulis menyadari segala yang ditulis dalam tesis ini masih terdapat kekurangan, baik yang menyangkut isi maupun penulisannya. Kekurangan-kekurangan tersebut disebabkan oleh keterbatasan dan pengetahuan serta kemampuan penulis sendiri, baik disadari maupun tidak. Penulis mengucapkan terima kasih banyak atas bantuan dan kebaikan yang telah diberikan semoga menjadi amal shaleh dan mendapatkan pahala yang berlipat ganda. Aamiin.

Padang, Desember 2022

Sonya Rizki Wulandari

DAFTAR ISI

ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS	iii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN .	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	16
C. Rumusan Masalah	16
D. Pertanyaan Penelitian	16
E. Tujuan Penelitian	16
F. Manfaat Penelitian	17
BAB II KAJIAN PUSTAKA	18
A. Kajian Teori	18
1. Hakikat Novel	18
2. Struktur Novel	20
3. Pendekatan Analisis Sastra	35
4. Sosiologi Sastra	38
5. Kritik Sosial dalam Sastra	44
B. Implikasi Terhadap Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia	61
C. Penelitian yang Relevan	64
D. Kerangka Konseptual	66
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	68
A. Jenis dan Metode Penelitian	68
B. Data dan Sumber Data	69
C. Instrumen Penelitian	70
D. Teknik Pengumpulan Data	70
E. Teknik Pengabsahan Data	71

F. Teknik Penganalisisan Data.....	71
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	74
A. Bentuk-bentuk Kritik Sosial dalam Novel <i>Komsi Komsa</i> karya E.S ITO.....	74
1. Kritik Sosial Masalah Kemiskinan.....	75
2. Kritik Sosial Masalah Kejahatan.....	79
3. Kritik Sosial Masalah Disorganisasi Keluarga	85
4. Kritik Sosial Masalah Peperangan	88
5. Kritik Sosial Masalah Generasi Muda	93
6. Kritik Sosial Masalah Pelanggaran terhadap Norma-norma Masyarakat	97
7. Kritik Sosial Masalah Pelanggaran terhadap Politik Birokrasi.....	102
B. Faktor Penyebab Kritik Sosial dalam Novel <i>Komsi Komsa</i> karya E.S ITO...	106
1. Faktor Penyebab Ketidakpuasan Individu	106
2. Faktor Penyebab Ketidakpuasan terhadap Stratifikasi Sosial	110
3. Faktor Penyebab Kegelisahan Individu	113
C. Dampak Kritik Sosial dalam Novel <i>Komsi Komsa</i> karya E.S ITO.....	118
1. Pengendalian Batin (Individu)	118
2. Pengendalian Luar (Sosial)	122
D. Implikasi Kritik Sosial dalam Novel <i>Komsi Komsa</i> karya ES. ITO Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	126
BAB V KESIMPULAN.....	130
A. Simpulan.....	130
1. Bentuk Kritik Sosial dalam Novel <i>Komsi Komsa</i> karya ES ITO.....	130
2. Faktor Penyebab Kritik Sosial dalam Novel <i>Komsi Komsa</i> karya E.S ITO ...	131
3. Dampak Kritik Sosial dalam Novel <i>Komsi Komsa</i> karya E.S ITO.....	131
B. Saran.....	133
DAFTAR PUSTAKA	134
LAMPIRAN.....	139
Format 1 : Identifikasi dan Klasifikasi Data Bentuk Kritik Sosial pada novel <i>Komsi Komsa</i> karya E.S. ITO.	139
Format 2 : Identifikasi dan Klasifikasi Data Faktor Penyebab Kritik Sosial pada novel <i>Komsi Komsa</i> karya E.S. ITO.	203
Format 3: Identifikasi dan Klasifikasi Data Dampak Kritik Sosial pada novel <i>Komsi Komsa</i> karya E.S. ITO.	233

Sinopsis Novel <i>Komsi Komsa</i> karya E.S ITO	247
Implikasi Satuan Acara Perkuliahan (SAP) Sastra Terapan	250

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra merupakan sebuah media bagi pengarang untuk mengungkapkan gagasan yang muncul dari refleksinya tentang makna dan hakikat kehidupan yang dialami, dan dirasakan. Karya sastra disebut sebagai cermin kehidupan masyarakat, sesuai pendapat Abrams dalam (Endraswara, 2011: 89), bahwa sebuah novel tidak hanya mencerminkan realitas melainkan lebih dari itu. Novel atau karya sastra memberikan sebuah refleksi realitas yang lebih besar, lebih lengkap, lebih hidup, dan lebih dinamis yang mungkin melampaui pemahaman umum. Sebuah karya sastra tidak hanya mencerminkan fenomena individual secara tertutup melainkan lebih merupakan sebuah proses yang hidup.

Karya sastra berasal dari hasil pemikiran yang kreatif dan dipenuhi dengan ide-ide yang imajinatif. Dalam membuat karya sastra biasanya pengarang selalu menggunakan pemikiran, hati dan perasaan yang jernih. Biasanya karya sastra diciptakan dari hasil pengalaman pribadi ataupun hasil curahan hati si penulis. Dengan dituangkannya hasil pikiran dan pengalaman pribadi si penulis tadi menghasilkan sebuah karya yang produktif. Sejalan dengan pendapat Aristoteles (dalam Al-Ma'ruf dan Nugrahani, 2017:1) sastra ialah suatu karya yang digunakan untuk menyampaikan pengetahuan yang memperkaya wawasan seseorang tentang sebuah kehidupan.

Karya sastra sendiri merupakan sebuah kreativitas dan imajinasi yang pada dasarnya hanya bisa dirasakan oleh intuisi dan perasaan (Ratna, 2009:11). Sastra

menurut Sudjiman (dalam Al-Ma'ruf dan Nugrahani, 2017:1) ialah sebuah karya baik lisan maupun tulisan yang memiliki ciri keunggulan dan orisinalitas, nilai artistik, dan estetika dalam isi dan pengungkapannya. Karya sastra baik berupa prosa, puisi, dan drama adalah cerminan kehidupan masyarakat dan sekitarnya, karya sastra sendiri diciptakan oleh sastrawan yang berguna untuk menyampaikan apa yang ada di dalam pikirannya untuk bisa dinikmati dan bisa bermanfaat dan menghibur orang yang membacanya. Menurut Atmazaki (2007:58) karya sastra merupakan cerminan keadaan masyarakat atau cermin dari suatu zaman. Maka dari itu, karya sastra tidak hanya sebuah imajinasi yang dibuat oleh sastrawan, melainkan berdasarkan kenyataan sosial yang benar-benar dirasakan atau terjadi di masyarakat. Karya sastra mengungkapkan gagasan pengarang yang berkaitan dengan hakikat dan nilai-nilai kehidupan, serta eksistensi manusia yang meliputi dimensi kemanusiaan, sosial, kultural, moral, politik, gender, pendidikan maupun ketuhanan atau religiustas.

Dari penjelasan tersebut, karya sastra bisa saja menjadi wadah kritik sosial yang ingin disampaikan oleh sastrawan, kritik sosial di sini menyangkut pada fenomena ataupun kejadian yang terdapat di masyarakat. Pernyataan ini sejalan dengan pendapat Oksinata, (2010:33) menyatakan bahwa kritik sosial merupakan sebuah inovasi, artinya kritik sosial menjadi sarana komunikasi gagasan baru di samping menilai gagasan lama untuk suatu perubahan sosial. Kritik sosial juga merupakan salah satu bentuk komunikasi yang terjadi di dalam masyarakat yang memiliki tujuan sebagai kontrol terhadap jalannya sebuah sistem sosial atau proses bermasyarakat.

Mengkritik terhadap suatu masalah sosial dapat dilakukan dengan berbagai cara. Salah satunya adalah mengekspresikan kritik sosial melalui karya sastra. Pembuat sebuah karya sastra dapat menambahkan kritik sosial yang terjadi di masyarakat dalam karyanya. Kritik sastra dalam sebuah karya sastra mencakup perilaku sosial yang menyimpang dari kaidah-kaidah yang berlaku di masyarakat. Sejalan dengan pendapat Praptiwi (2014:2), kritik sosial bisa diangkat dari saat kehidupan dinilai tidak pantas, tidak selaras, tidak harmonis, dan ketika masalah sosial tidak dapat diatasi dan perubahan sosial mengarah kepada akibat-akibat disosiatif dalam masyarakat. Salah satu contoh akibat dari kritik sosial dalam kehidupan bermasyarakat seperti siswa yang bolos pelajaran, menyontek, dan melanggar peraturan sekolah. Maka dari itu, kritik sosial sebagai salah satu bentuk komunikasi dalam masyarakat agar jalannya sebuah sistem sosial.

Menurut pendapat Nurgiyantoro (2009:331) karya sastra dapat memaparkan kritik yang disebut sastra kritik, apabila yang disampaikan tentang penyimpangan-penyimpangan sosial masyarakat maka disebut dengan kritik sastra. Damono (1978:1) menjelaskan bahwa pergeseran nilai-nilai sosial yang terjadi dan dialami oleh masyarakat merupakan ide bagi pengarang dalam melahirkan sebuah karya sastra. Pada dasarnya, karya sastra bermanfaat bagi kehidupan manusia. Melalui karya sastra pembaca dapat menimbang permasalahan baik yang berkaitan dengan pribadi maupun kelompok. Selain itu, dengan karya sastra, sastrawan sering menyampaikan nilai-nilai kehidupan karena karya sastra diciptakan untuk dinikmati, dipahami, dan dimanfaatkan oleh masyarakatnya. Dari masalah-masalah sosial itulah lahir sebuah kritik dalam sebuah karya sastra, biasanya

dalam bentuk kritik kepada kebijakan pemerintah, masalah agama, rumah tangga, sekolah, kemiskinan, dan lain sebagainya.

Kritikan biasanya bermunculan dari teori-teori yang lahir karena ketidaksamaan dalam suatu sistem atau yang disebut dengan *structural inequality* yang *ingrent* di dalam suatu masyarakat. Melalui kritik kita bisa membantahkan ideologi dan mitologi. Menghapus dogma bahasa untuk golongan tertentu, membongkar representasi budaya yang memproduksi masyarakat yang ada, dan menghapus segala penindasan. Hal ini memperjelas, bahwa kritik berasal dari teori kritik yang lahir sebagai respon terhadap kondisi sosial yang memprihatinkan. Para ahli kritik merasa prihatin dengan kondisi kemanusiaan pada saat itu. Tujuan utama teori kritik ini adalah kritik sosial, transformasi, emansipasi, dan *social empowerment* (Haryanto, 2016:233-258)

Penyampaian kritik dalam karya sastra lebih luas cakupannya dibandingkan kritik sosial pada teks lain seperti artikel. Maka dari itu, karya sastra merupakan sebuah dunia rekaan yang dapat diekspresikan tanpa batas. Berbeda halnya dengan dunia nyata yang memiliki keterbatasan dalam penyampaian. Menurut pendapat Sarwadi (1975:16) sastrawan dapat menyampaikan kritiknya terhadap kehidupan sosial dengan menggunakan berbagai macam cara. Cara tersebut yaitu, sastra kritik itu bersifat lugas, simbolik, humor, interpretatif, dan bersifat sinis. Dengan cara itu, sastrawan lebih leluasa menyampaikan kritik sosial.

Dari banyaknya permasalahan di masyarakat, disitulah kritik sosial ini banyak diteliti oleh penulis-penulis lainnya. Hal ini dibuktikan oleh peneliti

Naomi, dkk. (2019) meneliti kritik sosial dengan judul kritik sosial pada novel *Dilan : dia adalah dilanku tahun 1990* karya Pidi Baiq. Penelitian yang dilakukan Naomi dkk. membahas pada kritik sosial di dunia pendidikan, seperti kritik terhadap kenakalan remaja, kritik kriminalitas yang dilakukan remaja, kritik terhadap sikap dan perilaku guru, kekuasaan dan hukum.

Sejalan dengan penelitian Naomi dkk. Peneliti Suginta (2013) juga melakukan penelitian tentang kritik sosial yang berjudul konflik sosial dalam novel *Rahasia Meede* karya E.S ITO. Penelitian yang dilakukan oleh Suginta ini membahas (1) untuk mengetahui bentuk konflik sosial apa saja yang terdapat dalam novel tersebut, (2) untuk mengetahui penyebab konflik sosial yang terdapat di dalam novel, (3) untuk mengetahui akibat konflik sosial yang terdapat di dalam novel, dan (4) untuk mengetahui bagaimana cara mengatasi konflik sosial yang terdapat di dalam novel.

Penelitian lain yang juga membahas kritik sosial adalah Barnardus (2018) dengan judul kritik sosial dan nilai-nilai pendidikan dalam novel *Lambata* karya F. Rahardi. Pada novel ini terdapat kritik sosial yang mencakup kompleks seperti kritik sosial masalah politik, kemiskinan, hirarki gereja, persoalan feminisme. Novel ini juga memiliki nilai-nilai pendidikan agama, moral, kesusilaan, budaya dan kepahlawanan.

Kritik sosial juga terlihat dalam penelitian yang dilakukan oleh Puspita, dkk. (2018) dalam penelitiannya yang berjudul Kritik Sosial dan Nilai Moral dalam novel *Negeri di Ujung Tanduk* karya Tere Liye. Puspita, dkk. ini meneliti kritik

sosial terhadap kejahatan, disorganisasi keluarga, pelanggaran terhadap norma-norma masyarakat, dan birokrasi. Kritik sosial kejahatan yang ditemukan di dalam penelitian ini ialah berupa tindak kejahatan *cyber crime*, korupsi, mafia hukum, pengancaman, perekayasaan, dan tindak suap. Kritik sosial disorganisasi keluarga yang ditemukan dalam penelitian ini berasal dari tokoh Thomas dan JD yang sudah tidak memiliki kedua orangtua serta Om Liem sebagai paman Thomas yang memiliki banyak catatan kasus kejahatan sehingga tidak dapat memenuhi kewajibannya kepada keluarga. Kritik sosial pelanggaran terhadap norma-norma masyarakat yang ditemukan dalam penelitian ini ditemukannya pelanggaran berupa pesta seks, pelacuran, hubungan di luar nikah, homoseksual, dan perjudian. Kritik sosial birokrasi yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu menyalahgunakan kekuasaan atau wewenang. Kasus seperti ini biasanya dilakukan oleh pejabat atau pemimpin yang tidak mementingkan mana kepentingan umum dan kepentingan pribadi.

Hal ini dapat kita buktikan dengan dilakukannya penelitian oleh Sriwahyuni (2020) dengan judul penelitiannya kritik sosial dalam novel *Nayla* karya Djenar Maesa Ayu. Dengan hasil penelitian bahwasannya permasalahan kritik sosial yang ditemukan yaitu masalah kemiskinan yang ditandai dengan kurangnya pendapatan untuk memenuhi kehidupan pokok sehari-hari. Selain itu di dalam novel ini ditemukan masalah kejahatan, masalah disorganisasi keluarga, pelanggaran terhadap norma-norma masyarakat, dan masalah lingkungan hidup. Dengan adanya permasalahan kemiskinan yang terjadi di negara yang kaya akan sumber

daya alamnya, maka dari itu banyaknya pengarang membuat dan menceritakan kritik sosial kemiskinan ini di dalam sebuah karyanya.

Dengan adanya masalah kemiskinan yang banyak diceritakan pengarang ke dalam karyanya, berikut penelitian yang memperkuat adanya pernyataan di atas, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Febrina dan Ahmad (2018) dengan judul kritik sosial dalam naskah drama *Alangkah Lucunya Negeri ini* karya Deddy Mizwar yang menyatakan bahwa kemiskinan adalah masalah ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Hal ini dimaksudkan peneliti bahwa kemiskinan ini terjadi karena tidak seimbang jumlah penghasilan dengan kebutuhan sehari-hari dan rendahnya pendidikan terhadap pengetahuan, kurangnya perhatian dari pemerintah untuk mengatasi kemiskinan yang terjadi di negaranya. Sampai saat ini permasalahan kemiskinan masih menjadi masalah yang sangat dikhawatirkan di masyarakat.

Permasalahan kritik sosial juga ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Akbar dan Memunah (2022) dengan judul penyampaian aspek kritik sosial novel *Orang-orang Biasa* karya Andrea Hirata (Kajian Sosiologi Sastra). Penelitian ini ditemukannya aspek kritik sosial berupa kritik sosial ekonomi yang tidak pernah merata dan adil kepada masyarakat miskin, kritik sosial pendidikan yang terjadi tidak sesuai harapan kepada masyarakat miskin, kritik sosial kekuasaan yang berisikan masalah tindakan pembulian dan penyalahgunaan kekuasaan untuk urusan pribadi, dan kritik sosial moral, yaitu tindak terpuji maupun tercela yang berlaku di lingkungan masyarakat umum.

Penelitian lain yang memperkuat perlunya penelitian kritik sosial yaitu penelitian yang dilakukan oleh Novitasari (2021) dalam penelitiannya yang berjudul kritik sosial dalam novel *Pasung Jiwa* karya Okky Madasari, yang menyatakan bahwa kritik sosial yang ditemukan dalam novel ini berbentuk disorganisasi keluarga yang berisikan kungkungan orang tua (keluarga), kritik sosial perilaku menyimpang yang berisikan masalah kesewenangan kepada waria (transgender), kritik sosial kebutuhan nestapa buruh pabrik yang termasuk ke dalam kritik terhadap adanya kejahatan terhadap kaum yang tidak memiliki kekuasaan, selanjutnya ditemukan kritik sosial terhadap kehidupan pekerja seks komersial (PSK) kritik sosial tersebut termasuk kedalam kritik sosial masalah pelanggaran norma-norma masyarakat. Dengan ditemukannya banyak permasalahan kritik sosial dalam novel tersebut maka banyak sastrawan yang menghadirkan kritik sosial yang kompleks di dalam karya-karyanya.

Berdasarkan penjelasan kritik sosial di atas dan dari sekian banyaknya novel yang di dalamnya terdapat kritik sosial, ada satu novel yang akan mencoba menyampaikan kritik sosialnya, novel ini mengangkat cerita sejarah, dan belum pernah diteliti sebelumnya. Dari sekian banyak novel yang menarik perhatian penulis, penulis tertarik membahas satu novel hasil karya E.S. ITO. E.S ITO merupakan seorang pengarang yang berasal dari Minangkabau Sumatera Barat tepatnya pada kota Bukittinggi dan di daerah Kamang.

Nama E.S ITO merupakan nama singkatannya, nama aslinya adalah Eddri Sumitra Ito. E.S ITO lahir pada tahun 1981, tepatnya 21 Juni 1981. Ibunya hanya seorang petani dan ayahnya adalah seorang pedagang. Latar belakang kedua orang

tua E.S ITO tidak menghambat E.S ITO untuk terus menciptakan sebuah karya sastra. E.S ITO menghabiskan masa kecilnya di daerah Kamang Hilia Bukittinggi sampai SMP. Setelah lulus SMP ia melanjutkan pendidikannya di SMA Taruna Nusantara, Magelang. Kemudian ia melanjutkan kuliahnya di Universitas Indonesia di jurusan Fakultas Ekonomi, tetapi pendidikannya di Universitas Indonesia tidak ia selesaikan. Setelah ia keluar dari kampus tersebut kegiatan E.S ITO hanya fokus menulis dan membuat karya sastra. Novel-novel yang ia buat selalu berlatarkan sejarah. Novel pertamanya yang ia buat adalah *Negara Kelima* diterbitkan pada tahun 2005, Novel keduanya ialah *Rahasia Meede* diterbitkan pada tahun 2007, dan novel ketiga yang ia buat adalah novel *Komsi Komsa* diterbitkan pada tahun 2021.

Selain membuat novel E.S ITO juga merupakan seorang penulis film. Skenario film yang pernah ia buat adalah film *Republik Twitter* yang ia produksi pada tahun 2011 dan film *Brata* pada tahun 2018. Kemudian E.S ITO juga mendirikan rumah produksi film yang diberi nama Rupakata Cinema. Sampai saat ini E.S ITO masih fokus dalam membuat karya-karya yang lainnya.

E.S ITO merupakan sastrawan yang terkenal dengan karyanya yang menceritakan sebuah novel yang penuh dengan latar belakang cerita-cerita sejarah. Walaupun banyak penulis lain yang menceritakan sejarah tetapi E.S ITO memiliki gaya penulisan yang berbeda. Kenapa E.S ITO memiliki gaya penulisan yang berbeda? Karena setiap karya yang dituliskan oleh E.S ITO selalu mengundang teka-teki yang berbeda setiap bab-babnya. E.S ITO juga merupakan penulis yang memiliki ide dan kreatif yang tinggi, kekreatifan yang dimiliki E.S

ITO salah satunya yaitu ia pandai dalam membuat nama-nama tokoh dalam novel *Komsi Komsa* dan menjadikan setiap nama tersebut hidup dalam novel itu, sehingga nama-nama yang ia buat terlihat nyata dan sesuai dalam unsur penokohnya. Setiap bab-bab dalam novel *Komsi Komsa* karya E.S ITO selalu menceritakan topik dan inti permasalahan yang berbeda tetapi pada akhirnya akan menjadi sebuah karya yang utuh dan saling berkaitan.

Karya penulis E.S ITO yang akan diteliti, yaitu novel yang berjudul *Komsi Komsa* karya E.S. ITO. Peneliti memilih novel ini karena novel ini merupakan novel terbaru yang dikeluarkan pada bulan Desember 2021, novel ini merupakan cetakan pertama yang diterbitkan oleh PT. Falcon dan memiliki 350 halaman. Novel *Komsi Komsa* karya E.S ITO belum pernah diteliti oleh siapapun sebelumnya dan novel *Komsi Komsa* karya E.S ITO merupakan novel yang bagus karena di dalam novel ini memiliki berbagai macam *plot twist* yang tidak bisa pembaca tebak untuk cerita selanjutnya. Sebelum E.S ITO menerbitkan novel ini, E.S ITO sudah terlebih dahulu menerbitkan kedua novelnya yang sama-sama berlatar belakang sejarah, kedua novel ini berjudul *Negara Kelima* dan *Rahasia Meede*.

Novel pertama E.S ITO yang berjudul *Negara Kelima* diterbitkan pada tahun 2005 novel ini memiliki 518 halaman dengan diterbitkan oleh Serambi Ilmu Semesta. Novel ini termasuk ke dalam novel fiksi sejarah yang menceritakan tentang suatu konspirasi pembunuhan sambil menyisipkan fakta, rekonstruksi, bahkan dekonstruksi sejarah. Esensi dari novel yang merangsang rasa kebanggaan adalah perumusannya mengenai beberapa kejayaan sejarah Indonesia atau

nusantara pada masa lalu. Pemetaannya dilakukan dengan memecahkan teka teki Negara pertama, kedua, ketiga, dan keempat di Indonesia. Negara disini bisa berarti sebagai suatu peradaban, imperium, ataupun kerajaan. Sedangkan Negara kelima yang dimaksud novel ini adalah revolusi untuk mengakhiri sejarah bangsa Indonesia dengan mendirikan Negara baru.

Novel kedua yang diterbitkan oleh E.S ITO yaitu novel *Rahasia Meede*. Novel ini diterbitkan pada tahun 2007 dengan penerbit Hikmah, novel ini memiliki 675 halaman. Novel ini berlatarkan sejarah yang menceritakan misteri harta karun VOC. Sebuah terowongan tua ditemukan di perut bumi Jakarta. Pintu masuknya terletak dalam Museum Sejarah Jakarta. Rutenya diyakini menuju tempat persembunyian emas VOC.

Sementara itu, di atas permukaan, Jakarta dicekam oleh teror pembunuhan misterius. Satu per satu orang penting ditemukan tewas mengenaskan, di tempat-tempat berawalan huruf B, disertai pesan aneh berupa Tujuh Dosa Sosial yang pernah dicetuskan oleh Mahatma Gandhi. Entah apa makna semua itu.

Het Geheim van Meede--Rahasia Meede, misteri emas VOC itu, perlahan terungkap, dan untuk mendapatkan jawabannya, seorang laki-laki muda intelijen militer harus berhadapan dengan seorang anarkis, karibnya ketika sama-sama sekolah di SMA Taruna Nusantara. Tak hanya bersaing dalam hal itu, mereka pun sama-sama berusaha mencuri perhatian seorang gadis Belanda, seorang mahasiswi peneliti Sejarah Ekonomi Kolonial, yang menyimpan lebih banyak misteri dari apa yang ditampakkannya.

Lika-liku pencarian Rahasia Meede melintasi sejarah ratusan tahun Indonesia, melewati pelarian, pengkhianatan, dan persahabatan. Kegelisahan sebuah generasi berusaha menemukan jalan keluarnya sendiri. Novel ini tidak hanya fokus pada mencari harta karun, tetapi novel ini lebih kompleks membahas dari isu anarkisme, sejarah VOC, budaya-budaya di Negeri Timur, militer, pers, dan sejarah kota-kota serta bangunan yang ada di Indonesia.

Dalam novel *Rahasia Meede* karya E.S ITO ditemukan kritik sosial yang disampaikan oleh E.S ITO. Pada novel *Rahasia Meede* karya E.S ITO ditemukan bentuk, penyebab, dan akibat kritik sosial, penelitian ini dilakukan oleh Ronal Suginta (2013), dalam penelitian ini ditemukan bentuk kritik sosial berupa konflik pribadi yang ditemukan pada tokoh Batu dengan Sutrisno Mujib. Dalam penelitian ini juga ditemukan penyebab konflik sosial yang terdapat dalam novel *Rahasia Meede* yaitu perbedaan individu yang terdapat pada tokoh Cathleen dengan Suhadi dan ada beberapa tokoh lainnya, setelah itu ditemukan juga akibat dari konflik sosial dalam novel *Rahasia Meede*, yaitu dengan adanya solidaritas *in-group* yang terlihat pada tokoh Parada Gultom dengan Lalat Merah, dan goyahnya persatuan kelompok yang terdapat dalam novel *Rahasia Meede* karya E.S ITO. Sedangkan pada novel *Negara Kelima* karya E.S ITO yang dilakukan Nurwahidin (2016) tidak melakukan kritik sosial melainkan penelitian ini melakukan penelitian dengan judul penolakan terhadap narasi besar dalam novel *Negara Kelima* karya E.S ITO (Tinjauan Dekonstruksi Jacques Derrida), tetapi di dalam penelitian ini membahas sejarah dan konflik sejarah lainnya, dalam penelitian ini membahas tentang pemecahan teka-teki oleh tokoh utama Timur

Mangkuto. Dengan adanya penelitian ini menjadi bukti bahwa karya-karya E.S ITO selalu membuat karya yang berlatar belakang sejarah dan memiliki gaya penulisan yang unik daripada sastrawan yang lainnya.

Secara etimologi kata *Komsi Komsa* merupakan kata yang berasal dari bahasa Prancis yang berarti “Begitu-begitu Saja” jadi kata *Komsi Komsa* ini berhubungan dengan cerita yang terdapat dalam novel yang menyangkutpautkan sifat dari seorang tokoh dalam novel. Peneliti memilih novel ini karena berdasarkan hasil bacaan peneliti terhadap novel *Komsi Komsa* karya E.S ITO, peneliti banyak menemukan adanya permasalahan kritik sosial tentang kekuasaan, kejahatan, kriminal, hukum dan permasalahan sosial lainnya yang memang topik ini menjadi menarik untuk dibahas pada penelitian ini. Akan tetapi, untuk memastikan adanya kritik sosial dalam novel ini perlu dilakukannya penelitian secara serius dan mendalam.

Pada novel *Komsi Komsa* karya E.S. ITO menceritakan seorang pemuda yang bernama Sam. Sam bukanlah nama aslinya melainkan nama panggilannya, nama asli Sam adalah Sampurna Ning Ingsun atau Sampurasun pada tokoh Sam digambarkan dengan tokoh yang suka dengan tantangan. Pada saat kecil Sam diambil dan dijadikan anak angkat oleh seorang Priyayi Jawa yang tinggal di Bandung. Sam tumbuh sebagai anak yang cerdas, dengan kecerdasannya itu membuat Sam selalu tidak merasa puas. Maka dari itu, masa remaja Sam penuh dengan berbagai pengalaman pekerjaan, mulai dari penjudi hingga penjaga club malam. Sam merupakan pemuda yang berasal dari Indonesia yang awalnya berniat mengenyam pendidikan militer di Saipan karena orang tua asuhnya sudah

tidak sanggup untuk mendidiknya. Namun, itu hanyalah rencana belakang karena Sam gagal ditahap awal karena ketahuan karena ijazah yang ia gunakan adalah ijazah palsu. Namun, dikemudian hari Sam bertemu seorang dokter yang menawarkannya untuk kuliah di Los Angeles. Sam tetaplah Sam bukan Sam namanya jika tidak melakukan hal yang menantang dengan kecerdasannya itu, di sana Sam malah terjebak utang judi pada mafia.

Demi melunasi hutangnya, Sam terjerumus dalam serangkaian pekerjaan penyelundupan, mulai dari narkoba, orang, hingga ratusan pucuk senjata. Bahkan, perannya menjadi sentral dalam berbagai perang saudara dan konflik yang terjadi pada periode 1950-an di dunia internasional. Sam pun harus mengungkap siapa sutradara besar di balik semua tugas klandestin yang memanjang dari Amerika, Tibet, India, Vietnam, Afrika Utara, hingga rencana yang melibatkan pembunuhan Bung Karno.

Penelitian ini dapat di implikasikan ke dalam dunia pendidikan. Munculnya peraturan yang dikeluarkan Presiden Indonesia Nomor 87 tahun 2017 tentang pendidikan karakter pada satuan pendidikan formal yang berisikan “Penguatan Pendidikan Karakter” yang disingkat PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olahraga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).

Pada saat ini pembentukan karakter dalam dunia pendidikan di Indonesia menjadi penilaian yang utama dalam kurikulum di Indonesia. Maka dari itu muncullah silabus berkarakter dan rencana pembelajaran berkarakter (RPP). Sikap karakter yang terdapat dalam novel *Komsi Komsa* karya E.S ITO adalah sikap kritis. Sikap kritis sangat dibutuhkan ketika siswa mendengarkan penjelasan dari guru sehingga dengan adanya sikap kritis ini diharapkan siswa tersebut bisa menjadi seorang pelajar yang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Maka dari itu, melalui sebuah karya sastra ini siswa dapat belajar mengenai kehidupan, belajar menghargai sebuah karya orang lain, dan bisa memotivasi mereka dalam bertindak positif. Hal ini bisa saja tergabung ke dalam implikasi pembelajaran kritik sastra. Semua permasalahan kritik sosial dalam novel tersebut hadir secara lengkap.

Kritik sosial hadir karena adanya kekecewaan, ketidakpuasan individu, kegelisahan individu yang terdapat di lingkungan sosial. Berdasarkan permasalahan yang ada di dalam novel *Komsi Komsa* karya E.S. ITO, peneliti melihat banyaknya kritik sosial yang disampaikan dalam novel *Komsi Komsa* karya E,S ITO. Maka dari itu peneliti ingin melakukan penelitian tentang kritik sosial dengan judul “Kritik Sosial pada novel *Komsi Komsa* karya E.S. ITO”. Penelitian ini akan diteliti dengan menggunakan kajian sosiologi sastra. Alasan peneliti menggunakan sosiologi sastra dalam novel *Komsi Komsa* karya E.S. ITO karena peneliti ingin memberikan perhatian kepada karya sastra sebagai gambaran kenyataan sosial di masyarakat.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti jabarkan di atas, maka penelitian ini dapat difokuskan pada kritik sosial yang terdapat dalam novel *Komsi Komsa* karya E.S. ITO yang dijadikan sumber data dalam penelitian.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah bentuk kritik sosial dalam novel *Komsi Komsa* karya E.S. ITO?”.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, dapat diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimanakah bentuk-bentuk kritik sosial yang terdapat dalam novel *Komsi Komsa* karya E.S. ITO?
2. Bagaimanakah faktor-faktor penyebab kritik sosial dalam novel *Komsi Komsa* karya E.S. ITO?
3. Bagaimanakah dampak kritik sosial dalam novel *Komsi Komsa* karya E.S. ITO?
4. Bagaimanakah implikasi kritik sosial dalam novel *Komsi Komsa* karya E.S. ITO terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan bentuk kritik sosial yang terdapat dalam novel *Komsi Komsa* karya E.S. ITO.

2. Mendeskripsikan faktor-faktor penyebab kritik sosial dalam novel *Komsi Komsa* karya E.S. ITO.
3. Mendeskripsikan dampak kritik sosial dalam novel *Komsi Komsa* karya E.S. ITO.
4. Mendeskripsikan implikasi kritik sosial dalam novel *Komsi Komsa* karya E.S. ITO terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia.

F. Manfaat Penelitian

Secara operasional, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis penelitian ini yaitu *pertama*, hasil penelitian ini bisa menambah pengetahuan perkembangan ilmu sastra. *Kedua*, hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk memperkaya penggunaan teori-teori sastra secara teknik analisis terhadap sastra. *Ketiga*, hasil penelitian ini penulis harapkan bisa memberikan gambaran terhadap perkembangan sastra.

Sedangkan manfaat praktisnya adalah *Pertama*, bagi peneliti lain, hasil peneliti ini dapat dijadikan sebagai perbandingan dalam penelitian sastra. *Kedua*, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan pengetahuan mengenai kritik sosial dalam novel *Komsi Komsa* karya E.S. ITO. Bagi peneliti sendiri, dapat memperluas wawasan dalam menganalisis kritik sosial dalam novel *Komsi Komsa* karya E.S. ITO.